
Alat Pengukur Tinggi Muka Air Sungai Berbasis

25 tahun perkembangan hidrologi di Indonesia
Rancangan dan uji teknis pembuatan alat ukur tinggi muka air tanah yang dangkal
Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan
Saat Armada Besar China Berlayar ke Italia dan Mengobarkan Renaisans
Keanekaragaman Vegetasi Hutan dan Dinamika Hara di Ekosistem Daerah Aliran Sungai
Solusi dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik & Kesehatan
Panduan Penyelidikan Lapangan Hidrogeologi
Praktis Belajar Fisika 2
Hasil-hasil pembangunan pekerjaan umum tahun 2005-2009: Peraturan penyelenggaraan pembangunan
ILMU UKUR TAMBANG
Sejarah Terlengkap Peradaban Islam
MONOGRAF KARAKTERISTIK SERAPAN KARBON DI EPIKARST GUNUNG SEWU
Sistem Irigasi dan Bangunan Air
Ragam Ulas Kebencanaan
Metode Analisis dan Tool untuk Interpretasi Hidrograf Aliran Sungai
Beberapa Model Unit Gas Bio di Indonesia
Irigasi Pertanian Bertekanan
Dasar-Dasar Ilmu Ukur Tanah
Drainase Perkotaan
Kearifan Kebijakan dan Keberlanjutan
Teknik Irigasi Permukaan
Implementasi Model Hidrologi Aliran Permukaan Daerah Aliran Sungai Danau Singkarak
laporan penelitian
Budidaya Dan Kriteria Panen Tanaman Sagu
Inovasi Teknologi Geofisika Untuk Identifikasi Kedalaman Gambut
Erosi dan sedimentasi di daerah aliran Sungai Oyo, Yogyakarta
Inovasi Teknologi Lahan Rawa Mendukung Kedaulatan Rawa
Hidrologi
Buku Ajar Irigasi Pedesaan
Peran Waduk Jatiluhur Sebagai Sumber Air Bersih DKI Jakarta Jilid II
Pelajari Soal Tersulit dalam SBMPTN
Pembelajaran dari Pencegahan Kebakaran dan Restorasi Gambut Berbasis Masyarakat
1434
Laporan tahunan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Fundamental Oseanografi
Proses Pengolahan Limbah
Banjir Hebat Jakarta 2007 Mencari Penyebab Jakarta Terendam Begitu Dasyat
Teknik Penyediaan Air Minum Perpipaan
IPS Soshum 2015
Kamus Istilah Hidrologi Teknik

Alat Pengukur Tinggi Muka Air Sungai Berbasis

Downloaded from archive.imba.com by guest

KOLE LAWRENCE

25 tahun perkembangan hidrologi di Indonesia Yayasan Kita Menulis
“Para penjelajah besar Eropa adalah pria berani dan tekun. Tapi mereka tak menemukan apa pun. Magellan bukanlah yang pertama berlayar mengelilingi dunia, sama seperti Columbus bukan yang pertama menemukan benua Amerika. Jadi, kenapa para sejarawan terus menyebarluaskan fantasi ini? Kenapa The Times Atlas of WorldExploration, yang menguraikan secara terperinci berbagai temuan para penjelajah Eropa, masih diajarkan di sekolah? Kenapa kaum muda terus-menerus disesatkan?”—Gavin Menzies Gavin Menzies, penulis 1421, karya terlaris versi New York Times, menyuguhkan satu lagi telaah ulang sejarah yang mencengangkan, menyodorkan bukti baru meyakinkan yang menghubungkan awal mula Renaisans Eropa dengan penjelajahan yang dilakukan bangsa China pada abad ke-15. Kecemerlangan Renaisans meletakkan fondasi bagi dunia modern. Buku-buku pelajaran memberi tahu kita bahwa era itu terjadi sebagai hasil ditemukannya kembali pemikiran dan cita-cita Yunani serta Romawi klasik. Namun dalam buku ini, sejarawan kontroversial Gavin Menzies membantah pandangan tersebut. Menurut Menzies, pada 1434, China—yang saat itu merupakan peradaban dengan teknologi paling maju di dunia—memercikkan bunga api yang mengobarkan Renaisans di Eropa. Sejak itu, bangsa Eropa merengkuh berbagai pemikiran intelektual, penemuan, dan ciptaan bangsa China, yang semua itu membentuk dasar peradaban Barat saat ini.

Florensia dan Venesia pada abad ke-15 merupakan pusat perdagangan dunia, menarik para pedagang dari segala penjuru bola bumi. Didasarkan pada penelitian bertahun-tahun, telaah sejarah yang menakjubkan ini menyatakan bahwa sebuah armada China—rombongan duta besar resmi sang kaisar—tiba di Tuscany pada 1434. Mereka disambut Paus Eugenius IV di Florensia. Delegasi tersebut mempersembahkan ilmu pengetahuan yang sangat kaya dari berbagai bidang: seni, geografi (termasuk peta dunia yang kemudian diwariskan pada Christopher Columbus dan Ferdinand Magellan), astronomi, matematika, percetakan, arsitektur, pembuatan baja, persenjataan militer, dan masih banyak lagi. Harta karun yang sangat besar berupa ilmu pengetahuan ini menyebar ke seluruh penjuru Eropa, memicu penemuan dan penciptaan masa Renaisans yang legendaris, tak terkecuali karya para genius macam da Vinci, Copernicus, Galileo, dan yang lain. Dalam 1434, Gavin Menzies menggabungkan telaah ulang sejarah dengan kegairahan sebuah petualangan penyelidikan. Ia membawa pembaca naik ke atas armada China yang mengagumkan saat mereka berlayar dari China menuju Kairo dan Florensia, dan kemudian pulang kembali melintasi dunia. 1434 adalah karya yang ditulis dengan penuh pengetahuan dan penalaran brilian, suatu karya yang akan mengubah cara kita memandang diri sendiri, sejarah, dan dunia kita. Rancangan dan uji teknis pembuatan alat ukur tinggi muka air tanah yang dangkal Gramedia Pustaka Utama
Buku berjudul Hidrologi: Metode Analisis dan Tool untuk Interpretasi Hidrograf Aliran Sungai disusun sebagai buku referensi untuk bidang hidrologi dan manajemen sumber daya air. Buku ini memuat konsep teoretis dan contoh aplikasi yang berkaitan dengan hidrologi. Berbeda dengan buku pertama yang berjudul Hidrologi: Dasar Teori dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi, pada buku kedua ini, pembahasan topik hidrologi lebih difokuskan

pada analisis yang lebih detail mengenai hidrograf aliran sungai dengan berbagai metode atau tool. Buku ini dapat digunakan untuk belajar mandiri oleh mahasiswa, baik untuk memperdalam pengetahuan teori maupun meningkatkan keterampilan teknik analisis data sebagai bekal penelitian. Buku ini juga dapat digunakan oleh para dosen untuk mengajar teori di kelas dan melakukan training/pelatihan di laboratorium. Selain itu, buku ini juga dapat digunakan oleh guru, konsultan, profesional, dan praktisi yang berkaitan dengan mempelajari tentang hidrologi, pengelolaan DAS, dan manajemen sumber daya air.

Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan PT. Rayyana Komunikasindo

Peran Waduk Jatiluhur Sebagai Sumber Air Bersih DKI Jakarta

Saat Armada Besar China Berlayar ke Italia dan Mengobarkan Renaisans CIFOR

Banjir Hebat Jakarta 2007 Mencari Penyebab Jakarta Terendam Begitu Dasyat

Keanekaragaman Vegetasi Hutan dan Dinamika Hara di Ekosistem Daerah Aliran Sungai Media Nusa Creative (MNC Publishing)

SINOPSIS Judul : Implementasi Model Hidrologi Aliran Permukaan Daerah Aliran Sungai Danau Singkarak Penulis : Zuherna Mizwar Ukuran : 14,5 x 21 cm Tebal : 144 Halaman No ISBN : 978-623-5314-03-7 Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah daerah yang di batasi punggung-punggung gunung dimana air hujan yang jatuh pada daerah tersebut akan ditampung oleh punggung gunung tersebut dan akan dialirkan melalui sungai-sungai kecil ke sungai utama. DAS berperan penting dalam menjaga lingkungan termasuk menjaga kualitas air, mencegah banjir dan kekeringan saat musim hujan dan kemarau, mengurangi aliran massa (tanah) dari hulu ke hilirBuku ini membahas tentang Implementasi Aplikasi Model Hidrologi. Buku ini penulis kontribusikan untuk dunia hidrologi di Indonesia khususnya terkait denga DAS. Bab pertama membahas tentang Pendahuluan. Bab kedua membahas tentang Daerah Aliran Sungai (DAS) yang meliputi Pengertian DAS, Fungsi DAS, Pengelolaan DAS dan Penggunaan Lahan. Bab ketiga membahas tentang Konservasi Air dan Sistem Panen Hujan yang meliputi Konservasi Air, Sistem Panen Hujan, Bangunan Panen Hujan Embung dan Bangunan Panen Hujan Cek Dam. Bab keempat membahas tentang Model Aliran Permukaan DAS yang meliputi Pengertian Model, Macam-Macam Model Permukaan DAS dan Pemisahan Hidrograf. Bab kelima membahas tentang Studi Implementasi Model Hidrologi Aliran Permukaan Daerah Aliran Sungai Danau Singkarak yang meliputi Permasalahan, Tujuan Penelitian, Lokasi Penelitian, Bahan Peralatan, Metode dan Hasil dan Pembahasan.

Solusi dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik & Kesehatan UGM PRESS

Pagi, 22 Maret 2016, terminal Bandara Brussel di Zaventem, Belgia, seperti biasa padat. Sejumlah calon penumpang bergegas menuju tempat check-in. Tiba-tiba sekitar jam 08.00 waktu setempat dua bom bunuh diri meledak hampir bersamaan di dekat departure gates. Ratusan orang terlempar. Sekitar satu jam kemudian bom lain mengguncang stasiun kereta Maelbeek, Brussell. Belgia pun genting. Negara tersebut meningkatkan kewaspadaannya hingga level tertinggi dengan kategori “serious and imminent attack”. Bencana tersebut mengakibatkan lebih dari 30 orang meninggal dan korban luka lebih dari 270 orang. Pemerintah Belgia sendiri segera memerintahkan rumah sakit di sana untuk mengaktifkan Emergency Plan, yakni program siaga darurat bagi rumah sakit bersangkutan untuk menghadapi lonjakan jumlah pasien yang berasal dari korban bencana, termasuk akibat bencana serangan teroris seperti bom bunuh diri itu. Dalam peristiwa tersebut diberitakan sebanyak 15 rumah sakit langsung mengaktifkan program emergency plan. Dokter dan perawat yang hari itu tidak bertugas dipanggil masuk kerja untuk menjamin penanganan pasien memadai dan tidak mengganggu pasien yang sudah ada. Penanganan korban di 15 rumah sakit itu sangat memadai dan berlangsung cepat. Palang Merah Belgia mengirimkan 30 ambulans ke dua lokasi tempat serangan bom dan menyediakan 30 ambulans lainnya dalam posisi siap siaga. Sekitar 100 profesional gawat darurat dipekerjakan khusus oleh Palang Merah Belgia untuk menangani korban serangan tersebut. Sebagian korban tidak langsung dibawa ke rumah sakit, tetapi mendapat perawatan di tempat kejadian oleh tenaga medik terlatih untuk mempercepat penanganan, seperti untuk menghentikan pendarahan. Selain di trotoar, lobi Hotel Thon yang dekat lokasi ledakan di Stasiun Maelbeek dijadikan ruang perawatan korban sementara sekaligus sebagai triage centre. Bahkan staf hotel yang sudah terlatih mampu mulai melakukan triage dan memberikan first aid dengan sarana yang ada di hotel. Korban yang lukanya bisa ditangani di sana lebih dulu dirawat oleh tenaga medis dari emergency services di tempat tersebut sedangkan yang gawat dilarikan dengan ambulans ke rumah sakit terdekat. Sebelumnya, pada 13 November 2015 Perancis mendapatkan serangan teroris melalui aksi bom bunuh diri yang menewaskan 129 orang dengan 352 orang luka. Selain bom bunuh diri, ada juga serangan tembakan terhadap warga Paris. Penembakan pertama terjadi di restoran Petit Cambodge yang menewaskan 15 orang dan melukai 10 orang. Disusul penembakan di bar A La Bonne Biere yang menewaskan lima orang dan melukai delapan orang. Yang paling banyak memakan korban adalah penembakan di gedung konser Bataclan yang sedang mementaskan grup band metal. Penembakan di sini menewaskan 89 orang dan menyebabkan beberapa terluka. Dari rentetan peristiwa itu, korban tewas mencapai 129 orang dan yang luka 352 orang (ada juga yang menyebutkan 368 orang luka). Melalui koordinasi yang baik pada akhirnya korban bisa ditangani rumah sakit di Paris. Contoh lain yang bisa menjadi pelajaran adalah kejadian di Boston. Pada 15 April 2013 diselenggarakan lomba maraton di Boston, Amerika Serikat. Pada sekitar jam 15.00 waktu setempat, atau dua jam setelah pemenang melewati garis finish, dua ledakan bom meledak hampir bersamaan di dekat garis finish. Pada saat itu masih ada sekitar 5.700 pelari amatir yang belum masuk garis finish. Akibat ledakan bom itu tiga orang meninggal dan 264 orang lainnya terluka. Luka kebanyakan terjadi di kaki yang menandakan bom diletakkan di bawah. Akibat dari kejadian itu banyak korban yang kehilangan kakinya baik di tempat kejadian maupun karena harus diamputasi di rumah sakit. Menurut laporan dari Massachusetts Emergency Management Agency, meskipun banyak pasien yang mengalami luka serius, pasien yang dibawa ke rumah sakit selamat. Ini bisa terjadi karena cepatnya triage, pengangkutan korban, dan penanganan korban baik di tempat kejadian maupun rumah sakit. Selain itu tenaga medis yang datang ke lokasi kejadian bisa segera bertindak. Walter Dunbar, paramedis dari Boston Emergency Medical Service, menyebutkan bagaimana latihan bertahun-tahun berperan besar dalam kesuksesan menangani korban. “Setiap orang tahu dengan tepat apa yang harus dilakukannya tanpa harus dibertahu,” katanya seperti dikutip dari laman EMS1 Report praises Boston EMS response to marathon bombing. Tiga contoh diatas merupakan fenomena yang dibahas dalam buku ini. Pembahasan buku tidak hanya melingkupi sisi teori, namun juga bentuk nyata berupa kajian teknis yang penting bagi pembaca dari semua elemen. Karena pada dasarnya memberikan bantuan dalam suasana gawat darurat adalah menjadi tugas bersama, bukan hanya petugas kesehatan. Itulah pentingnya masyarakat awam mengetahui cara-cara penanggulangan kegawat daruratan. Indonesia memiliki potensi munculnya kegawatdaruratan jauh lebih besar. Disamping faktor manusia, faktor alam berupa bencana alam frekuensinya terbilang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Nasional

Penanggulangan Bencana (BNPB), setiap hari rata-rata terjadi lima kali bencana di Indonesia. Dalam 10 bulan di tahun 2016 saja kejadian bencana mencapai 1.853 kali bencana (enam kali setiap hari) yang memakan korban jiwa sebanyak 351 orang. Hampir 90% merupakan bencana hidrometeorologi yaitu bencana yang dipengaruhi cuaca seperti banjir, longsor, puting beliung, gelombang pasang, dan sebagainya. Upaya untuk mengurangi frekuensi (seringnya) dan besarnya bencana masih sangat sulit dilakukan. Oleh karena itu, hal yang paling memungkinkan adalah upaya menurunkan risiko bencana sehingga jumlah korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan kerugian harta benda yang ditimbulkan bisa dikurangi. Dalam sambutannya di buku ini, Wakil Presiden Jusuf Kalla menyebutkan pentingnya memasukkan elemen pemberdayaan masyarakat lokal, pemanfaatan pengetahuan dan kearifan lokal, serta pelibatan berbagai kelompok masyarakat dalam penyusunan kebijakan pengurangan risiko bencana. “Saya melihat buku seperti ini menjadi alat penyebaran informasi yang penting untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana. Terlebih-lebih menyangkut masalah yang krusial dalam menangani korban bencana yakni penanggulangan medik dan kesehatan,” katanya. Banyak kejadian, bencana yang terjadi di suatu daerah memutus akses jalan ke lokasi bencana yang membuat daerah bencana terisolasi. Karena penduduk tak memiliki pengetahuan medik dasar yang memadai, korban yang seharusnya bisa tertolong dengan tindakan penyelamatan dasar (Bantuan Hidup Dasar, seperti diuraikan di buku ini), pada akhirnya tidak tertolong. Bencana pada dasarnya tidak hanya terjadi akibat faktor alam. Perbuatan manusia pun bisa menimbulkan bencana. Kebakaran hutan timbul karena ulah manusia. Juga kejadian lain seperti kebakaran bangunan atau fasilitas lain, ledakan gas, pencemaran lingkungan, aksi terorisme, dan sebagainya. Sementara hal-hal yang terjadi setiap hari seperti kecelakaan lalu-lintas, banyak yang menganggapnya bukan bencana karena terjadi begitu biasa. Padahal secara kumulatif kecelakaan lalu-lintas menimbulkan jumlah korban yang begitu banyak. Selama tahun 2015, misalnya, sebanyak 27.000 orang meninggal akibat kecelakaan jalan raya atau rata-rata 73 orang meninggal di jalan raya setiap harinya. Oleh karena itu kecelakaan lalu-lintas juga termasuk bencana yang tidak bisa dianggap enteng risikonya. Pada umumnya, ketika bencana terjadi, pihak yang paling diharapkan bantuannya adalah polisi dan masyarakat sekitar yang tidak terdampak bencana. Upaya Polri dalam menanggulangi bencana, menurut Kapolri Jenderal Polisi M. Tito Karnavian dalam sambutannya di buku ini, dilakukan melalui tiga tahapan penting, yakni Pra-Bencana dengan menitikberatkan pada upaya membangun kesiapsiagaan, Tanggap Bencana dengan mengedepankan upaya proaktif melalui respons cepat kepolisian, dan Pasca-Bencana dengan fokus utama pada pemeliharaan dan pemulihan kamtibmas. “Meskipun sudah ada sistem kepelatihan dalam penanganan bencana, referensi-referensi yang akan meningkatkan kualitas layanan Polri dalam memberikan pertolongan pada saat bencana menjadi penting,” kata Kapolri. “Terlebih lagi dalam bidang layanan darurat medis dan kesehatan, di mana anggota polisi sering kali harus melakukannya sendiri ketika tenaga medis tidak/belum tersedia,” katanya lebih lanjut. Menurut Kepala BNPB Willem Rampangilei dalam sambutannya di buku ini, di setiap kejadian bencana, peran kesehatan menjadi utama, terlebih pada dimensi tanggap darurat. “Permasalahan kesehatan yang sering kali muncul akibat bencana adalah adanya korban meninggal, korban luka, serta terjadinya pengungsian yang sangat memerlukan ketersediaan pelayanan kegawatdaruratan medik dan pelayanan kesehatan,” katanya. Karena itu layanan kesehatan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan dalam menekan jumlah korban dan manusia yang terdampak dalam bencana. Masalahnya, meskipun sudah ada sistemnya, kerap kali pihak yang paling awal menolong adalah orang yang berada di sekitar kejadian. Bantuan layanan medik kadang terlambat karena jauh, daerah bencana mendadak terisolasi, dan hambatan lainnya. Bahkan di perkotaan pun cepatnya layanan darurat medis tak secepat yang diharapkan karena terhambat kemacetan dan faktor lainnya. Sering kali ambulans baru datang satu atau dua jam setelah dihubungi, padahal korban membutuhkan bantuan hidup dasar dalam hitungan detik. Oleh karena itu betapa pentingnya kemampuan memberikan Bantuan Hidup Dasar pada korban dimiliki oleh masyarakat. Buku ini menjabarkan secara detail bagaimana solusi dan petunjuk teknis penanggulangan medik dan kesehatan dalam situasi kegawatdaruratan dan bencana. Hal yang dibahas mulai dari apa itu bencana, faktor penyebab bencana dan prinsip-prinsip penanganannya serta risiko-risiko medisnya, bagaimana melakukan penanganan di tempat kejadian sebelum tenaga medis tiba, penanganan di dalam ambulans, penanganan di rumah sakit, sistem manajemen Unit Gawat Darurat, evakuasi, penanganan korban pasca bencana, menangani pengungsi, pendidikan penanganan kegawatdaruratan dan bencana, dan lain-lain. Bahkan dibahas juga bagaimana sistem di rumah sakit harus dibangun sehingga ketika bencana terjadi dan banyak korban masuk ke rumah sakit, rumah sakit bersangkutan tidak kelebihan beban sehingga pasien-pasien sebelumnya tetap mendapat layanan dengan semestinya sementara korban bencana bisa ditangani dengan baik. Karena rinci, buku ini jadi cukup tebal (610 halaman), dan itu menjadikan buku ini sangat bernilai bagi yang memilikinya. Buku ini ditulis oleh dua orang ahli yang berpengalaman di bidang penanganan bencana yaitu Prof. DR. Dr. Aryono D. Puspongoro, Sp.B.-KBD/Trauma dan Dr. Achmad Sujudi, Sp.B., MHA. Buku ini layak dibaca oleh tenaga medis, dunia kampus (dosen dan mahasiswa), pimpinan dan anggota TNI dan Polri, pimpinan dan anggota Pemadam Kebakaran, Kepala Daerah mulai dari kepala desa hingga gubernur, aktivis, PNS, pengelola bisnis, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum. Karena, bencana tak memandang status juga tak melihat kapan. Siapa pun bisa mengalami dan kapan pun bisa terjadi.

Panduan Penyelidikan Lapangan Hidrogeologi Media Nusa Creative (MNC Publishing)

On public works projects and infrastructure development in Indonesia, 2005-2009.

Praktis Belajar Fisika 2 An1image

Alhamdulillahirabbil’alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku Materi Pembelajaran Ilmu Ukur Tambang untuk Teknik Pertambangan. Buku ini disusun sebagai bahan bacaan untuk berbagai pihak yang terkait di bidang pendidikan dan pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran Buku Materi Pembelajaran Ilmu Ukur Tambang ini salah satu produk pada Mata kuliah Ilmu Ukur Tambang Jurusan Teknik Pertambangan. Diharapkan dengan adanya buku Materi Pembelajaran Ilmu Ukur Tambang ini dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Penulis menyadari bahwa Buku Materi Pembelajaran Ilmu Ukur Tambang ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan buku ini dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil-hasil pembangunan pekerjaan umum tahun 2005-2009: Peraturan penyelenggaraan pembangunan Yayasan Kita Menulis

Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) mendefinisikan bencana sebagai sebuah peristiwa ataupun serangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa Indonesia berada dalam ring of fire sehingga memiliki beragam potensi sumber daya alam sekaligus bencana alam. Dengan letak kepulauan yang berpeluang menghadapi beragam bencana, baik bencana alam, non-alam, maupun bencana social, maka masyarakat Indonesia perlu kita siapkan untuk bersahabat dengan bencana. Buku ini merupakan ulasan tentang kebencanaan dari berbagai disiplin ilmu eksakta dan humaniora. Ragam Ulas Kebencanaan ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak*

ILMU UKUR TAMBANG Tempo Publishing

Pemerintah sejak lama mengembangkan daerah rawa dalam upaya meningkatkan produksi pangan, khususnya beras. Dalam sejarah ekstensifikasi pertanian di Indonesia, lahan rawa tercatat mulai dibuka dan dikembangkan sejak tahun 1920an sebagai areal usaha tani padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan dan beberapa tanaman tahunan seperti karet, kakao, jeruk dan lainnya. Secara besar-besaran pemerintah membuka daerah rawa melalui Proyek Pembukaan Persawahan Pasang Surut (P4S) antara tahun 1979-1984 dengan rencana pembukaan 5,25 juta hektar di bawah Departemen Pekerjaan Umum (PU), tetapi terealisasi hanya 17%. Kemudian pembukaan 1 juta hektar melalui Proyek Pembukaan Lahan Gambut (PLG) Sejuta Hektar di Kalimantan Tengah, dari rencana menempatkan 316.000 KK terealisasi hanya 15.600 KK. Sejak diperkenalkannya gerakan intensifikasi melalui Program Bimas, Inmas, Insus sejak tahun 1969 yang kemudian masif di Jawa dan beberapa daerah lainnya di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, tetapi lahan rawa seolah-olah tidak tersentuh karena hampir 90% masih menerapkan tanam sekali setahun (IP 100) dengan cara-cara bertani yang masih tradisional. Mengingat tidak semua proyek pembukaan atau pengembangan daerah rawa berhasil dengan baik, juga program intensifikasi yang masih setengah hati, maka menarik untuk mempelajari dan mendalami tentang pertanian secara menyeluruh di lahan rawa ini, terutama terkait dengan inovasi teknologi untuk mendukung pengembangan pertanian.

Sejarah Terlengkap Peradaban Islam UGM PRESS

Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Mata air Duwet. Hasil menunjukkan bahwa Mata air Duwet dapat mencukupi kebutuhan air sebesar 75 % (musim hujan) dan 84% (musim kemarau) berdasarkan pada kapasitas Mata air Duwet berdasarkan pemisahan aliran dasar sebesar 4058604,607 L/tahun, dengan distribusi 2490675,734 L/s (hujan), dan 1563419,873 L/s (kemarau), dengan DTA indikatif sebesar 1,85 – 2,2 Ha. Kapasitas serapan karbon terlarut di daerah penelitian sebesar 83423693,46kg/th/Ha, dengan besarnya serapan bervariasi. Tertinggi pada bulan maret mencapai 23,28 mg/detik. Ancaman yang terjadi di daerah karst ditinjau dari hidrologinya terdiri dari kekeringan, banjir dan pencemaran air tanah.

MONOGRAF KARAKTERISTIK SERAPAN KARBON DI EPIKARST GUNUNG SEWU Tempo Publishing

Asyiknya Praktikum IPA SMP Penulis : Taufik Hidayat Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-6278-31-4 Terbit : April 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Kurikulum yang menuntut peran siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar di sekolah, salah satunya adalah demonstrasi yang dilakukan oleh guru yang diinterpretasikan melalui praktikum. Kegiatan praktikum membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan bekerja sama dalam suatu kelompok untuk melakukan suatu percobaan, pengambilan data dan analisis data. Buku praktikum ini sangat membantu siswa untuk menjadi referensi dalam melakukan eksperimen percobaan di laboratorium, sehingga siswa lebih paham dengan praktikum dan kegiatannya menjadi maksimal. Menumbuhkan sikap kreatifitas siswa dalam bereksperiment dan menganalisis hasil data yang diperoleh dari suatu percobaan. Buku ini memiliki kelebihan di antaranya berisikan tentang : Prosedur Keamanan Laboratorium Alat Laboratorium dan Fungsinya Materi Inti & Konsep dari Praktikum Teori Dasarnya Alat & Bahan Praktikum Laporan Hasil Praktikum www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Sistem Irigasi dan Bangunan Air Penerbit CV. SARNU UNTUNG

Buku ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi untuk Mata Kuliah Teknik Kendali Lingkungan yang merupakan bagian dari kurikulum Mayor Sarjana Teknik Sipil dan Lingkungan IPB, sehingga mahasiswa mampu beradaptasi dalam mengikuti perkembangan jaman era revolusi industri 4.0. Terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah membiayai penelitian dasar dengan judul “Pengembangan Smart Evaporative Irrigation untuk Pertanian Presisi yang Ramah Lingkungan Berbasis Kecerdasan Buatan” pada tahun 2020–2022 termasuk biaya penerbitan buku ini.

Ragam Ulas Kebencanaan UNP PRESS

Air adalah salah satu unsur yang vital dalam kehidupan manusia. Ketersediaan air di alam sangat melimpah, tetapi ketersediaan air siap konsumsi masih relatif sedikit. Oleh karena itu, untuk mendapatkan air yang sesuai dengan standar baku air minum dibutuhkan proses pengolahan serta distribusi yang efektif dan efisien. Dalam buku ini penulis mencoba menyajikan garis besar teknik penyediaan air minum diawali dengan membahas kebutuhan air domestik dan ketersediaannya, teknik tentang penyediaan air minum meliputi jaringan dan aksesorinya, dilanjutkan dengan bahasan mengenai survei atau pemetaan data yang diperlukan untuk perencanaan, dan diakhiri dengan metode komputasi sistem jaringan perpipaan untuk air minum serta simulasinya. Buku ini ditujukan sebagai bahan rujukan atau untuk membantu para profesional dalam merencanakan jaringan perpipaan penyedia air minum. Buku ini juga diharapkan bermanfaat bagi para mahasiswa perguruan tinggi yang sedang mempelajari tentang penyediaan air minum.

Metode Analisis dan Tool untuk Interpretasi Hidrograf Aliran Sungai Gramedia Pustaka Utama

Ketebalan atau kedalaman gambut sangat berpengaruh terhadap jumlah kandungan karbon dan jenis tanaman yang dapat hidup di sekitarnya. Semakin dalam gambut, semakin banyak karbon yang terkandung di dalamnya. Jika gambut dikeringkan, emisi karbon yang dikeluarkan akan semakin banyak. Karena itu, diperlukan teknologi yang dapat mengidentifikasi kedalaman gambut dengan mudah, cepat, dan akurat serta berbiaya murah. Teknologi yang dapat menjawab kebutuhan itu adalah teknologi geofisika berupa georadar atau Ground Penetrating Radar (GPR). Dalam perkembangannya, georadar untuk mendeteksi kedalaman gambut mengalami inovasi, yaitu penggunaan Ultra Ground Penetrating Radar (Ultra-GPR)

yang didukung dengan instrumentasi sistem telemetri data melalui media radio frekuensi atau bahkan satelit. Berkaitan dengan teknologi tersebut, buku ini secara praktis membahas antara lain: identifikasi kedalaman gambut, teknologi GPR, prinsip kerja instrumen Ultra-GPR, teknik akuisisi data, pengukuran kualitas air dan kematangan gambut, profil kedalaman gambut, dan komunikasi pengiriman data digital. Dengan pembahasan yang demikian komprehensif, buku ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dalam pengidentifikasian kedalaman gambut dan penyusunan kebijakan pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan di tanah air.

Beberapa Model Unit Gas Bio di Indonesia Universitas Brawijaya Press

Perkembangan teknologi dewasa ini, semakin terasa bertambah maju, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan yang sepadan dengan kemajuan teknologi. Diharapkan dengan terbitnya buku ini, pembaca dapat mengenal, mengevaluasi prinsip kerja instrumen dan alat ukur serta mampu menggunakannya untuk kepentingan pengukuran yang lebih akurat. Instrumentasi merupakan salah satu ilmu teknik yang makin terasa keperluannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan nilai pengukuran yang lebih akurat. Bab 1 Teori Dasar Pengukuran Bab 2 Membuat Garis Lurus Dan Mengukur Jarak Di Lapangan Menggunakan Ilmu Ukur Tanah Bab 3 Pengukuran Untuk Pembuatan Peta Bab 4 Pengukuran Tinggi Dengan Penyipat Datar Bab 5 Pengukuran Mendatar Bab 6 Pengukuran Sudut Dengan Alat Theodolit Bab 7 Penentuan Luas Bab 8 Perhitungan Kesalahan Bab 9 Perhitungan Luas & Volume Bab 10 Pemetaan Dan Pematokan Kelengkungan Horisontal Bab 11 Pemetaan Dan Pematokan Kelengkungan Vertikal

Irigasi Pertanian Bertekanan Universitas Brawijaya Press

Buku ajar ini disusun sebagai panduan praktis untuk Penyelidikan Lapangan Hidrogeologi. Buku ini disusun untuk menjelaskan tentang teori dasar Hidrogeologi dan prosedur penyelidikan di lapangan. Dalam buku ini menjelaskan tentang prosedur standar, prosedur merupakan hal yang penting terutama dalam pemeriksaan standarisasi pengumpulan data, menyediakan panduan untuk para mahasiswa yang berminat pada bidang Hidrogeologi atau untuk para praktisi/konsultan yang bergerak dalam bidang air tanah. Buku ajar ini disusun ringkas mungkin, dan diambil dari berbagai referensi yang terkait dengan bidang penyelidikan lapangan. Materi dalam buku ajar ini dipaparkan berdasarkan urutan yang memudahkan bagi mahasiswa dan kalangan umum untuk lebih mudah memahami isi buku ajar yang di sarikan dari berbagai sumber yang terpercaya secara ilmiah baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Terdapat lebih dari 100 standar hidrogeologi lapangan, hal ini merupakan kewajiban ahli hidrogeologi untuk mengevaluasi setiap standar yang ada dan melakukan validasi sebelum menggunakannya. Buku ajar ini masih banyak kekurangan, karena standar baku dibidang hidrogeologi di Indonesia masih sangat terbatas. Masukan dan saran dari pembaca sangat di harapkan. Semoga Buku ajar ini ada manfaatnya.

Dasar-Dasar Ilmu Ukur Tanah Universitas Brawijaya Press

Drainase Perkotaan merupakan bagian materi yang dipelajari dalam bidang ilmu Rekayasa Teknik Sipil. Peran ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan dan pengelolaan drainase ini sangatlah strategis dalam mendukung pembangunan nasional, utamanya dalam upaya pengendalian banjir dan penataan kawasan perkotaan. Pengaturan dan pengendalian air adalah kunci pembangunan perkotaan yang berkelanjutan serta pilar utama bagi kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Keberadaan sarana sanitasi lingkungan yang memadai dalam sistem drainase yang sehat dan berwawasan lingkungan dapat meningkatkan kesehatan manusia dan lingkungannya serta menjadi syarat mutlak bagi terwujudnya kota nyaman huni di era menuju smart city saat ini. Buku ini disusun secara kolaboratif oleh para sivitas yang berasal dari Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta sebagai bentuk perwujudan atas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, untuk membantu para perencana dan para stakeholder yang berkecimpung dalam bidang drainase perkotaan. Buku ini berisi berbagai materi seputar hal teknis perencanaan sistem drainase khususnya untuk wilayah perkotaan, yang terbagi dalam 10 bab yang menguraikan tentang: Bab 1. Pengenalan Drainase Perkotaan Bab 2. Sistem Drainase Perkotaan Bab 3. Dasar-Dasar Penilaian Dampak Lingkungan Bab 4. Dasar-Dasar Pengendalian Banjir Bab 5. Beban Drainase Bab 6. Bangunan Pengontrolan Drainase Perkotaan Bab 7. Analisis Statistik dan Analisis Intensitas Hujan Bab 8. Analisis Hidrograf Bab 9. Desain Drainase Perkotaan Bab 10. Alternatif Drainase Berwawasan Lingkungan

Drainase Perkotaan Deepublish

Buku fisika untuk kelas 2 sma, digunakan un

Kearifan Kebijakan dan Keberlanjutan Kamus Istilah Hidrologi Teknik

Biogas merupakan salah satu bentuk bioenergi yang diperoleh dari fermentasi bahan organik seperti kotoran ternak dan limbah cair industri pertanian/perkebunan. Umumnyadigunakan sebagai bahan bakar rumah tangga, penerangan dan pemanas, untuk skala lebih besar dapat dikonversi menjadi listrik serta dapat juga digunakan untuk kendaraan. Pengembangan biogas juga merupakan bagian dari pengelolaan limbah khususnya dalam pemanfaatan limbah dan mengurangi gas rumah kaca. Program pengembangan biogas telah lama berjalan di Indonesia, melalui program biru, DAK, lingkungan hidup, dan juga berbagai inisiatif lainnya. Sampai dengan April 2019 capaian program biogas rumah tangga adalah43.836 unit biogas dan menghasilkan biogas sebanyak 74.567,8 m3 gas/hari (dengan asumsi seluruh biogas yang dibangun dalam kondisi baik dan beroperasi secara normal). Biogas dari limbah cair industri sawit juga telah dimanfaatkan untuk Pembangkit Listrik Biogas (PLTBg), saat ini diperkirakan total kapasitasnya telah mencapai total 23,8 MW tidak termasuk captive, ini berarti biogas sejumlah 19.040 m3/jam telah dimanfaatkan untuk pembangkit listrik. Tantangan yang cukup besar dari program pengembangan biogas adalah pemeliharaan/perawatan dari unit biogas yang dioperasikan sehingga akan tetap terus berproduksi dan berkelanjutan. Dalam membangun unit biogas, salah satu hal yang penting adalah menentukan model unit biogas yang akan dipilih sehingga dapat beroperasi secara optimal dan mudah pemeliharaannya. Buku ini berisikan beberapa model unit biogas di Indonesia yang merupakan hasil pengalaman dari penulis (Profesor Mochammad Junus) selama tiga puluh tahun lebih berkecimpung “di dunia biogas” dalam membuat unit biogas dan telah melakukan survei hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Related with Alat Pengukur Tinggi Muka Air Sungai Berbasis:

- Stevie Nicks Dating History : [click here](#)